

## Pembelajaran daring Matematika materi bangun datar dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD

Risma Ariyanti<sup>1</sup>, Siti Ruqoyyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Jl. Terusan Jend. Sudirman, Kota Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup> [rismaariyanti147@gmail.com](mailto:rismaariyanti147@gmail.com), <sup>2</sup> [sitiruqoyyah13@gmail.com](mailto:sitiruqoyyah13@gmail.com)

### Abstract

Online learning is an alternative to distance learning, which is one of the challenges for teachers to keep learning while at school during the COVID-19 period. The application of the right learning approach plays a role in learning outcomes and student activity in learning, especially Mathematics. The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of online learning of building materials using a contextual approach in fourth grade elementary school students. The method in this research uses descriptive qualitative where the researcher accepts the students' condition as it is and then is given treatment. The population in this study were all fourth grade students at SDN Cijati for the 2021-2022 academic year, while the sample in this study was 30 grade IVA students. In this study, the instruments used were math test questions, observation sheets, questionnaires and interviews supported by documentation. The conclusion in this study is that online learning using a contextual approach has a significant influence on online learning of flat-shaped mathematics, this is because students are more interested and stimulated to express the ideas that students think, this can also be seen from student responses when learning where students are actively involved in learning so that learning becomes more meaningful, the results of questionnaires and observation sheets also show a good level of student enthusiasm for learning where students feel happy and find it easy when doing online learning of flat-shaped mathematics.

**Key words:** online learning, learning outcomes, contextual approach.

### Abstrak:

Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif dari pembelajaran jarak jauh yang jadi salah satu dari tantangan bagi guru agar tetap menjalankan pembelajaran saat sekolah pada masa *covid-19*. Penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat berperan dalam hasil belajar dan keaktifan siswa dalam belajar terutama pelajaran Matematika. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari implementasi pembelajaran daring matematika materi bangun dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV siswa sekolah dasar. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana peneliti menerima keadaan siswa apa adanya kemudian diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Cijati tahun ajaran 2021-2022, sedangkan untuk sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 30 orang. Pada penelitian ini menggunakan instrumen soal tes matematika, lembar observasi, angket serta wawancara didukung dengan dokumentasi. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu pembelajaran daring dengan menggunakan pendekatan kontekstual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran daring matematika materi bangun datar, hal ini dikarenakan siswa lebih tertarik dan terstimulus untuk menuangkan ide-ide yang siswa pikirkan, hal ini juga terlihat dari respon siswa saat belajar dimana siswa ikut aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan menjadi lebih bermakna, pada hasil angket dan lembar observasi juga menunjukkan tingkat antusias siswa yang baik terhadap pembelajaran dimana siswa merasa senang dan terasa mudah saat melakukan pembelajaran daring matematika materi bangun datar.

**Kata kunci:** pembelajaran daring, hasil belajar, pendekatan kontekstual.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan wajib yang harus dipenuhi oleh setiap individu agar mampu memecahkan masalah kehidupan dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah pintu menuju kehidupan yang lebih baik dengan

berjuang dari hal yang terkecil hingga hal yang lebih besar yang biasanya harus dilalui oleh setiap manusia. Pendidikan adalah tekad untuk mengejar apapun yang dicita-citakan dalam hidupnya, maka secara logika apapun yang ia impikan akan sangat sulit untuk dicapai. (Fitriah & Mirianda, 2019).

Pada saat pandemi Covid-19 dikeluarkanlah Peraturan Kemendikbud no. 19 tahun 2020 dan Surat Edaran Kemenag no. B-699/Dt.1.1/PP.03/03/2020 yang menyebutkan bahwa pembelajaran tidak boleh dilakukan secara tatap muka, harus jarak jauh atau daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Kejadian Ini memaksa siswa dan guru untuk meneliti dan melakukan pelatihan dari jarak jauh. Pembelajaran online telah mengubah cara mengajar yang berpusat pada guru, tetapi lebih mementingkan berpusat pada siswa (Pujiasih, 2020). Namun, tujuan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikologis belum tercapai.

Guru sekaligus pendidik dituntut untuk beradaptasi akibat Covid-19 sehingga pembelajaran sangat tidak efisien dan efektif bagi siswa ketika pembelajaran tatap muka, sebaiknya siswa belajar di rumah melalui media sosial online. Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan siswa untuk belajar sepenuhnya dengan menggunakan *metode e-learning*, *metode e-learning*, khususnya program yang menerapkan kursus pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem online untuk menjangkau khalayak yang besar. (Sadikin & Hamidah, 2020).

Salah satu mata pelajaran yang harus dipahami di masa pandemi adalah matematika, karena matematika adalah sebuah kontinum. Hal ini sesuai dengan pandangan James (Chityadewi, 2019) bahwa matematika adalah ilmu logika yang berhubungan dengan bentuk, susunan, besaran, konsep yang saling berkaitan. Oleh karena itu, siswa harus menguasai materi saat ini agar dapat memahami materi selanjutnya yang akan diajarkan. Kesenambungan mata pelajaran dalam pembelajaran matematika menjadikan matematika sebagai mata pelajaran wajib di semua jenjang studi. Sehingga para pendidik khususnya di bidang matematika perlu benar-benar memikirkan langkah/inovasi apa yang perlu dilakukan agar pembelajaran online berjalan lancar dan hasilnya bisa maksimal serta pembelajaran tetap menjadi bermakna.

Pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam memahami materi matematika. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat agar dapat mengatasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Salah satu pendekatan matematis yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah pendekatan kontekstual, karena dengan pendekatan kontekstual dapat menyadarkan siswa bahwa pelajaran matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual, siswa akan dibimbing oleh pendidik yang mampu membuat hubungan antara topik yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Agar siswa dapat memahami arti sebenarnya dari belajar matematika. Hal ini sesuai dengan pemahaman Karim (2017) tentang pendekatan kontekstual bahwa pendekatan kontekstual adalah sistem pembelajaran yang didasarkan pada filosofi bahwa peserta didik akan siap dan mampu menyerap materi jika dapat menyerap materi. arti pelajaran.

Penerapan pendekatan kontekstual terhadap pembelajaran matematika merupakan hal tepat agar pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan secara bermakna hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Arta, Hendrayana, & Ihsanudin (2020) pembelajaran daring matematika yang menggunakan *e-learning* mendapat respon yang sangat positif dari guru dan siswa, sehingga *e-learning* memenuhi kriteria kepraktisan saat digunakan.. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaputri & Agustika (2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual pada pokok bahasan pecahan dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Dari uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Daring Matematika Materi Bangun Datar Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD".

Menurut Anim (2020) “daring adalah suatu media dalam proses belajar mengajar yang menggunakan atau menggunakan media elektronik dan internet sebagai perantaranya. E-learning merupakan kumpulan kegiatan pembelajaran yang didukung oleh teknologi elektronik, yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan konvensional dan jarak jauh. menurut Rusman (Jamal, 2020). Menurut Yuliana (2020) definisi pembelajaran daring ialah kegiatan belajar mengajar yang memberikan kemudahan tersampainya suatu materi pembelajaran dengan penggunaan internet, intranet atau jaringan komputer lainnya, atau penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara sistematis dengan mengintegrasikan seluruh aspek komponen pembelajaran yang ditetapkan, termasuk interaksi lintas ruang dan waktu dengan kualitas yang terjamin.

Pembelajaran daring memiliki karakteristik, Rusma dalam (Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi, 2017) mengatakan bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a. Interaktivitas (*Interactivity*).
- b. Kemandirian (*Independency*).
- c. Aksesibilitas (*Accessibility*).
- d. Pengayaan (*Enrichment*).

Menurut Suheri & Waskito (2020) pembelajaran daring juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya yaitu sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi dengan mudah melalui Internet kapan saja tanpa dibatasi oleh jarak, lokasi, dan waktu.
- b. Guru dan siswa dapat menggunakan materi pendidikan reguler dan terjadwal melalui Internet.
- c. Dibandingkan Jika diperlukan, siswa dapat mempelajari kembali materi di mana saja, kapan saja.
- d. Lebih mudah mendapatkan informasi tambahan yang berkaitan erat dengan materi yang dipelajari.
- e. Dimungkinkan untuk melakukan diskusi melalui Internet dalam jumlah besar.
- f. Siswa aktif.
- g. Pembelajaran lebih efisien.

Sedangkan untuk kekurangannya sebagai berikut:

- a. Interaksi dengan cara tatap muka menjadi terbatas.
- b. Lebih menekankan ke aspek dari bisnis dibandingkan sosial atau akademik.
- c. Pembelajaran cenderung diberikan latihan melalui buku oleh guru.
- d. Guru diharapkan menguasai penggunaan ICT (*Information Communication Technology*).

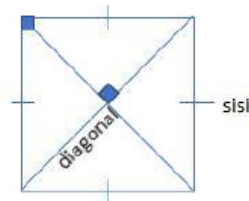
Pendekatan pembelajaran kontekstual disebut pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning/CTL*), kata konteks berasal dari konteks, konteks berarti hal-hal yang berkaitan dengan gagasan seseorang atau pengetahuan asli yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari yang berbeda. Artinya konteks berkaitan dengan hal-hal aktual yang ada dalam kehidupan. Benda nyata dapat berupa benda atau peristiwa yang mengelilingi orang (Rosmala, 2021). Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengutamakan pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, proaktif, kritis, kreatif, pemecahan masalah, agar siswa belajar dengan cara yang menyenangkan, menarik, tidak membosankan dan menggunakan berbagai cara. sumber belajar (Sumantri, 2016). Menurut Ayatulloh (2021) mengemukakan konsep dasar pendekatan kontekstual, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan pada suatu proses dimana siswa terlibat secara penuh agar dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Ulya, Irawati dan Maulana (2016), pembelajaran kontekstual juga membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susdiyanto, Saat dan Ahmad (dalam Rambulangi, 2017), pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang diawali dengan pengaktifan pengetahuan yang ada, dalam arti apa yang akan dipelajari tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan, pengetahuan akan dipelajari,

sehingga bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa merupakan pengetahuan lengkap yang saling berkaitan satu sama lain.

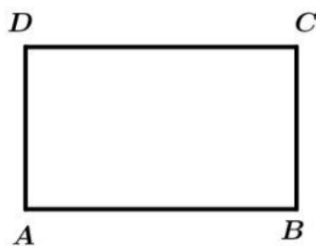
Bangun datar adalah bangunan geometris yang permukaannya terdiri dari garis dan titik sehingga membentuk bangunan dua dimensi yang memiliki rumus luas dan keliling, tetapi tidak memiliki isi (volume). Bangun datar banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Persegi adalah bangun datar yang memiliki sisi yang sama besar dan sudut yang sama besar. Kemudian dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa setiap sudut persegi dibagi rata oleh diagonalnya dan setiap diagonalnya saling tegak lurus



**Gambar 1. Persegi**

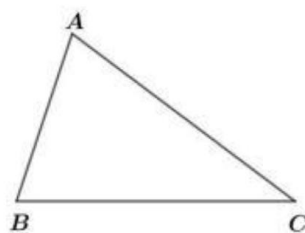
Persegi panjang adalah segi empat dengan dua pasang sisi sejajar dan empat sudut siku-siku. Perhatikan gambar berikut.



**Gambar 2. Persegi Panjang**

Gambar di atas adalah persegi panjang. Beri nama persegi panjang menggunakan empat simpulnya. Sebagai contoh, pada gambar persegi panjang di atas, kita dapat menamakannya persegi panjang ABCD.

Segitiga adalah bidang yang dibatasi oleh tiga sisi. Perhatikan segitiga berikut:



**Gambar 3. Segitiga**

Pada gambar di atas adalah segitiga ABC dengan tiga sisi AB, BC dan AC. Ada 3 sudut yaitu sudut ABC, sudut BAC dan sudut ACB dan 3 sudut adalah titik A, B dan C. segitiga dibagi menjadi dua macam yaitu berdasarkan ukurannya dan berdasarkan besar sudutnya

**2. Metode**

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Anggito & Setiawan (2018) penelitian kualitatif adalah pengumpulan beberapa data dengan latar alamiah untuk menafsirkan suatu fenomena yang menjadikan peneliti sebagai suatu dari instrumen penentu, untuk pengambilan suatu sampel dilakukan dengan secara *purposive* dan *snowball*, Teknik pengumpulan data dapat

dilakukan secara induktif/kualitatif serta dari hasil tersebut lebih menyajikan data dari segi makna daripada pada perhitungan. Penelitian ini memiliki tujuan menggambarkan sebuah upaya guru dalam suatu pembelajaran daring materi matematika materi bangun datar menggunakan pendekatan kontekstual dengan siswa kelas empat SD dengan berbantuan media *whatsapp*.

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu observasi awal proses pembelajaran dengan memberikan pretes, kemudian pelaksanaan pembelajaran daring penerapan metodenya, dan pemberian postes di akhir pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran, terdapat observasi kepada peserta didik dan juga pengajar yang dilakukan oleh pengawas. Setelah selesai proses pembelajaran, maka dari itu siswa kembali diberikan postes berupa tes juga mengisi angket respon siswa serta dilakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Alokasi waktu pembelajaran daring dengan pendekatan kontekstual adalah 2 x 35 menit untuk 1 kali pertemuan perhari dan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan.

**3. Hasil dan Diskusi**

Penelitian dilaksanakan untuk menganalisis skenario serta implementasi pada pembelajaran daring, respon peserta didik dan pengajar terhadap pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang di alami peserta didik dalam pengerjaan tes serta kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran. Data dari hasil penelitian dapat diperoleh melalui hasil tes, observasi, angket dan wawancara, dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada perubahan kualitas pembelajaran daring matematika kearah yang lebih baik dan pembelajaran lebih bermakna. Skenario serta implementasi pembelajaran tersebut dapat diukur dengan lembar observasi yang diberikan kepada guru serta siswa, berikut hasil dari data penelitian disajikan di tabel 1.

**Tabel 1. Observasi Guru dan Siswa**

Penerapan ke-	Guru	Interprestasi	Siswa	Interprestasi
1	80%	Baik	68,3%	Baik
2	82,7%	Sangat Baik	71,1%	Baik
3	85,2%	Sangat Baik	78,6%	Baik
4	87%	Sangat Baik	82,5%	Sangat Baik
5	88,75%	Sangat Baik	85%	Sangat Baik
Rata-rata	86,93%	Sangat Baik	71,1%	Baik

Berdasarkan hasil dari tabel di atas didapatkan rata-rata persentase observasi siswa berada bada skor persentase 71,1% dengan interprestasi baik sedangkan pada skor observasi guru mendapatkan rata-rata persentase 86,93% dengan interprestasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa hasil temuan di lapangan yang memberikan gambaran diantaranya adalah siswa dapat belajar secara lebih aktif selama pembelajaran daring serta adanya interaksi yang positif antar siswa ataupun siswa dengan guru. Hal tersebut menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri, responsif, serta mampu mandiri juga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Respon dari siswa saat pembelajaran daring yang menerapkan metode dalam kegiatan pembelajaran diukur menggunakan insrumen angket skala sikap. Berdasarkan hasil dari angket menunjukkan respon dari siswa terhadap pembelajaran daring membaca permulaan menunjukkan hal yang positif dan baik, berikut hasil angket tersaji pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Persentase Angket Respon Siswa**

No	Indikator	% Skala Sikap	
		Sebelum perlakuan	Sesudah Perlakuan
1	Minat terhadap pembelajaran daring matematika	77,94%	82,53%
2	Antusias Siswa Selama Pembelajaran Berlangsung	74,14%	85,78%
3	Rasa Penasaran Siswa Terhadap Pembelajaran	84,56%	90,81%
4	Perhatian siswa terhadap pembelajaran	80,03%	87,87%

5	Motivasi siswa pada saat penugasan dari guru	81,03%	89,71%
6	Pengaruh Pembelajaran Terhadap Hasil belajar	80,54%	87,46%
7	Antusias Siswa Mencari Strategi Alternatif	77,94%	82,15%

Pada tabel di atas terlihat bahwa perbedaan persentase pada setiap indikatornya antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan berbeda-beda. Pada pembelajaran setelah perlakuan persentase sikap yaitu dari rentang 77% sampai dengan dibawah 82%. Jika dilihat pada skor skala sikap setelah perlakuan persentase indikator yang paling rendah terdapat pada indikator antusias siswa mencari strategi alternatif dengan persentase 82,15%, hal ini cukup terlihat ketika proses pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang merasa gelisah dan merasa tertekan saat pembelajaran sehingga siswa tidak fleksibel dalam pembelajaran daring tersebut dan terpaku pada satu cara penyelesaian sehingga jika diberikan soal yang berbeda sedikit mengalami kesulitan.

Kemudian perolehan persentase skala sikap sebelum diberikan perlakuan lebih rendah dibandingkan dengan sesudah diberikan perlakuan. Pada pembelajaran yang belum diberikan perlakuan terdapat indikator yang memiliki persentase antara 77% sampai 82%. Jika dilihat indikator yang memiliki persentase lebih rendah yaitu indikator pada nomor satu yaitu indikator minat dalam pembelajaran matematika dengan persentase 82,35%, ini cukup terlihat ketika proses pembelajaran yang mana masih ada sedikit siswa yang merasa gelisah dan tertekan saat kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring.

Persentase indikator terendah berikutnya adalah indikator kedua yaitu indikator antusias siswa terhadap pembelajaran dengan persentase 85,78. Hal ini terlihat masih ada siswa kurang memperhatikan dan respon terhadap pembelajaran sehingga apapun yang disampaikan oleh guru dan diperintahkan oleh guru tidak direspon oleh siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika pada materi bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga memberikan pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Kesulitan dihadapi siswa dalam mengerjakan tes tugas dapat terukur dengan soal tes. Tes tersebut diberikan pada setiap akhir pada masing-masing pertemuan, pada pertemuan pertama siswa diberikan soal berupa pretes untuk menilai hasil awal siswa, kemudian pada pertemuan kedua diberikan kembali tes diakhir pembelajaran untuk menilai siswa saat sedang diberikan perlakuan dan yang terakhir diberikan pada pertemuan ketiga sebagai tes akhir untuk melihat nilai akhir siswa setelah selesai diberikan perlakuan. Rekapitulasi hasil soal tes tersebut dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Soal Tes Siswa**

Tes	Rata-rata
Pertemuan ke-1	59,8
Pertemuan ke-2	65,8
Pertemuan ke-3	62,8
Pertemuan ke-4	66,7
Pertemuan ke-5	74,3

Terlihat pada tabel di atas perolehan nilai siswa dari hasil tes pada setiap pertemuan mengalami kenaikan, hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media memberikan pengaruh yang baik serta positif terhadap hasil pembelajaran daring matematika pada materi bangun datar pada siswa kelas IV SD. Dari pengamatan peneliti dari SDN Cijati IV dimana kemampuan matematika siswa masih kurang, peneliti mengekstrak hasil siswa terbaik yang diberikan guru kepada siswa dari hasil tersebut. dari guru dan informasi yang peneliti terima adalah tentang siswa di sekolah tersebut. masih lemah motivasi siswa terhadap pembelajaran, siswa harus selalu diingatkan dan dimotivasi, seperti mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidak pahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran, siswa kesulitan memahami istilah asing, materi yang terlalu padat, siswa terkesan mau tidak mau harus menghafal materi.

Prestasi akademik yang rendah, motivasi dan minat belajar siswa terlihat jelas ketika siswa diberikan materi. Hal ini tercermin dari sikap siswa yang mudah bersikap dingin terhadap diri sendiri, bermain dengan benda-benda di sekitar, beberapa siswa tidak tertarik untuk belajar, sehingga terlambat masuk kelas saat belajar. Jika siswa diberi kesempatan untuk berargumentasi di depan teman sebayanya, mereka kurang peka dan suka menuding temannya serta tidak termotivasi untuk mencoba ketika diminta untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu, guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran online karena perlunya teknik, materi, dan strategi yang tepat agar pembelajaran tetap bermakna.

Sehingga dapat disimpulkan untuk mendapatkan hasil data yang digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, pada hasil observasi dapat disimpulkan bahwa antusias siswa terhadap pembelajaran daring masih kurang signifikan, hal ini disebabkan karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran daring. Selain itu, fasilitas belajar yang disediakan masih kurang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dukungan dari lingkungan siswa yang kurang mendukung siswa untuk semangat belajar. Sehingga, pada saat pembelajaran siswa dilaksanakan secara daring membuat siswa merasa kesulitan dan minat mereka untuk belajar berkurang. Demikian dengan penerapan pendekatan dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar, dalam pembelajaran daring diperlukan ide-ide kreatif dalam pembelajaran. Selain itu, dari hasil wawancara yang didapat bahwa siswa saat pembelajaran daring kurang bersemangat hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian orangtua, lingkungan belajar yang kurang dukung.

Kemudian selain itu juga terdapat kesulitan atau kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran daring matematika disebabkan oleh beberapa faktor baik secara faktor internal maupun eksternal. Faktor internal tersebut berasal dari pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka sehingga guru agak kesulitan untuk memantau perkembangan anak dan media yang digunakan belum oleh guru Adapun faktor eksternal adalah faktor yang terdapat pada lingkungan belajar siswa dirumah serta komunikasi guru dengan pihak orangtua atau wali dari siswa yang terkendala. Kendala ini berdampak pada penyampaian materi yang kurang maksimal sehingga pembelajaran terjadi menjadi kurang efektif dikarenakan siswa yang tidak responsif. Selain itu juga kendala yang terjadi adalah dari bentuk dukungan orangtua terhadap anaknya, hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga peran orangtua sangatlah penting demi kelangsungan belajar. Adapun yang menjadi kendala yaitu banyak orangtua siswa yang menjadi pekerja, untuk siswa yang kedua orangtuanya ada saat belajar siswa akan terbantu saat proses belajar, sedangkan untuk siswa yang kedua orangtuanya bekerja dapat menjadi proses belajar yang dilakukan oleh siswa menjadi kurang dikarenakan tidak adanya dukungan dari orangtua siswa.

Selain itu juga faktor penyampaian dan pendekatan yang diterapkan pada pembelajaran menjadi hal yang harus diperhatikan. Pemilihan pendekatan juga menjadi kendala yang dihadapi oleh guru saat melakukan pembelajaran dikarenakan pemilihan hal tersebut harus tepat dan sesuai dengan system pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga saat pembelajaran disampaikan siswa akan mudah memahami tujuan pada kegiatan pembelajaran tersebut. Dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan di IV SDN Cijati terdapat kendala yang sama seperti yang dijabarkan pada bahasan di atas, dimana fasilitas media pembelajaran daring sangat diperlukan demi kelancaran.

Dari hasil penelitian, penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbantuan media WhatsApp dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa secara signifikan. Dengan demikian, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendorong motivasi belajar. Kinerja guru dalam penyampaian akademik juga memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Efektivitas mengajar guru dinilai sangat baik, selain didukung oleh data kinerja guru juga didukung oleh data angket yang dibagikan kepada siswa. Beberapa siswa merasa puas dan senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya, dari hasil wawancara, kami

menemukan bahwa siswa senang belajar dengan pendekatan kontekstual.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu::

1. Skenario dan implementasi pembelajaran daring materi matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV sekolah dasar, yaitu memberikan tes awal, tes pada pertengahan pembelajaran dan tes pada akhir pembelajaran, kemudian melakukan observasi terhadap guru dan siswa selama pembelajaran. Didapatkan dalam penelitian dilapangan diantaranya siswa terlihat lebih percaya diri dan responsif terhadap pembelajaran terutama pada proses belajar secara bersama-sama, hal ini dikarenakan guru memberi keleluasaan kepada siswa, selain itu juga terjadinya interaksi selama pembelajaran.
2. Respon siswa terhadap pembelajaran daring matematika materi bangun datar dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV sekolah dasar dengan media whatsapp menunjukkan persentase yang baik pada semua pernyataan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dan respon guru terhadap pembelajaran daring matematika materi bangun datar dengan menggunakan pendekatan kontekstual juga menunjukkan persentase yang baik dimana dalam angket tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi bermakna.
3. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran daring matematika materi bangun datar dan kesalahan siswa dalam menjawab soal matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV sekolah dasar dengan media whatsapp terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu kurangnya pengalaman siswa dalam memahami konsep materi, kondisi dan situasi lingkungan belajar yang kurang mendukung sehingga konsentrasi siswa mudah terganggu, fasilitas yang tersedia masih kurang, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga untuk belajar.
4. Kendala-kendala yang dihadapi guru siswa selama pembelajaran daring pembelajaran daring matematika materi bangun datar dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV sekolah dasar dengan media whatsapp terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu kesulitan mengontrol perkembangan anak, peran orangtua yang kurang, jaringan internet yang tidak stabil, dan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Saran dapat berisi rekomendasi akademik, tindak lanjut nyata, atau implikasi kebijakan atas kesimpulan yang diperoleh. Peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yaitu 1) pendidik harus memberikan beberapa latihan untuk membaca kepada siswa secara lebih bervariasi; 2) pendidik harus memberi apresiasi kepada siswa dalam bentuk sebuah pujian atau penilaian atas hasil siswa; 3) siswa yang kurang dalam membaca pemahaman soal dengan lancar, diberi soal latihan; 4) perlunya dukungan kepala sekolah dalam penyiapan sarana dan prasarana pembelajaran.

#### 5. Referensi

- Anim, A. (2020). *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Tentang Pembelajaran Daring Selama Masa Learn from Home Pandemic Covid-19*. Jurnal Mathematic Paedagogic, 5(1), 72-80.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arta, A. Y., Hendrayana, A., & Ihsanudin, I. (2020). *Pengembangan pembelajaran daring matematika berbasis pendekatan kontekstual siswa SMP*. Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika, 1(4), 353-366.
- Ayattulloh, S. (2021). *Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Peningkatan Menulis Kreatif Pada Siswa* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Chityadewi, K. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Journal of Education Technology, 3(3), 196-202.
- Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019, July). *Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan berbasis teknologi*. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

- Herayanti, L., & Fuadunnazmi, M. Habibi. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar*. Cakrawala Pendidikan, 36 (2).
- Jamal, S. (2020). *analisis kesiapan pembelajaran E-learning saat masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Tambelangan*. Jurnal Nalar Pendidikan, 8(1), 16-22
- Karim, A. (2017). *Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Di SMPN 2 Teluk Jambe Timur, Karawang*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 7(2).
- Pujiasih, E. (2020). *Membangun generasi emas dengan variasi pembelajaran online di masa pandemi covid-19*. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 5(1), 42-48.
- Rambulangi, E. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pertumbuhan Tanaman dengan Metode Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas X SMK Balla Kabupaten Mamasa*. Jurnal Mekom, 4(2).
- Rosmala, A. (2021). *Model-model pembelajaran matematika*. Bumi Aksara.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19*. Biodik, 6 (2), 109–119.
- Suheri, H., & Waskito, W. (2021). *Kontribusi Kesiapan Guru dan Aktivitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Daring*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 4(1).
- Sumantri, M. S. (2016). *Asesmen dan intervensi pedagogik dalam membangun generasi emas ditinjau dari perspektif pengembangan kreativitas siswa kelas awal sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(1), 74-89.
- Ulya, I. F., Irawati, R., & Maulana, M. (2016). *Peningkatan kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual*. Jurnal Pena Ilmiah, 1(1), 121-130.
- Widyaputri, P. N. S., & Agustika, G. N. S. (2021). *Media Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Pecahan dengan Pendekatan Kontekstual*. Journal for Lesson and Learning Studies, 4(1), 45-52.
- Yuliana, W. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19 di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 8(2), 417-428.